



# Tumbuh Maksimal bersama FertoMAX

## SOLUSI TANAMAN SEHAT BERKELANJUTAN

FertoMAX merupakan pupuk hayati formulasi cair. Baru-baru ini pupuk hayati mulai dikembangkan karena memiliki kelebihan ramah lingkungan, dapat memperbaiki kesehatan tanah, mendukung pertanian keberlanjutan, dan mudah diaplikasikan pada tanaman hortikultura, benih, dan pembibitan (Herrmann & Lesueur, 2013). Penambahan mikroorganisme melalui pupuk hayati menjadi salah satu solusi dan alternatif untuk meningkatkan serapan hara dan pertumbuhan tanaman.

Oleh sebab itu, PPKS mengembangkan produk pupuk hayati cair dengan merek dagang FertoMAX. Upaya pengembalian kesehatan tanah dilakukan melalui kegiatan budidaya berkelanjutan. Satu produk PPKS yaitu FertoMAX ini yang mengandung beneficial microbe. FertoMAX mengandung bakteri penambat N, pelarut P, dan bakteri penghasil IAA. Produk pupuk hayati FertoMAX berformulasi cair, sehingga lebih mudah diaplikasikan pada tanaman pangan dan hortikultura. **Berikut cara aplikasi pupuk hayati cair FertoMAX:**

### Cara Aplikasi FertoMAX



1 Cup (10 ml) FertoMAX diencerkan ke air bersih 2L



Cairan pupuk dikocorkan ke akar tanaman

FertoMAX mengandung beneficial microbe yang terdiri dari bakteri penambat N, pelarut P, dan bakteri penghasil IAA. Produk pupuk hayati FertoMAX berformulasi cair, sehingga lebih mudah diaplikasikan pada tanaman pangan dan hortikultura. Selain itu, FertoMAX memiliki umur simpan yang lebih lama, kemasan yang praktis dan mudah untuk dibawa. Manfaat FertoMAX yaitu meningkatkan efisiensi pemupukan, meningkatkan pertumbuhan tanaman, meningkatkan produktivitas tanaman, dan meningkatkan serapan hara NPK, mengandung hormon auksin, gibberellin, dan sitokinin, mengandung mikroba >106 dan kandungan hara makro (C-organik, N, P, K) dan hara mikro (Fe, Cu, Zn, dan B).

### Dosis Pemakaian FertoMAX



Tanaman Hias dan Hidroponik

5 ml Per Liter



Tanaman Sayuran

20 L per Ha



Pawleya

25 L per Ha

### Uji Efektivitas Fertomax pada Tanaman Jagung



Perlakuan	Biomassa Tanaman (gram)		Produktivitas jagung (ton/ha)	RAE (%)
	Berat Segar	Berat Kering		
Kontrol	1.610 <sup>b</sup>	557,47 <sup>a</sup>	14,12 <sup>b</sup>	-
NPK	2.440 <sup>a</sup>	872,65 <sup>a</sup>	18,23 <sup>a</sup>	100
1 NPK + 1 F	2.600 <sup>a</sup>	793,06 <sup>a</sup>	18,68 <sup>a</sup>	111
¼ NPK + 1 F	2.160 <sup>ab</sup>	740,97 <sup>a</sup>	18,37 <sup>a</sup>	104
½ NPK + 1 F	2.360 <sup>a</sup>	843,20 <sup>a</sup>	19,72 <sup>a</sup>	136

Uji efektivitas FertoMAX telah dilakukan oleh Universitas Gadjah Mada pada tanaman jagung, hasilnya menunjukkan dengan aplikasi FertoMAX bisa meningkatkan efisiensi pemupukan. Dengan mengurangi pupuk anorganik 25-50%, FertoMAX bisa menghasilkan pertumbuhan tanaman yang relatif tidak jauh berbeda dengan hanya menggunakan pupuk anorganik saja.

### Uji Efikasi FertoMAX

Berikut beberapa hasil uji efikasi FertoMAX pada tanaman bawang merah, kentang, pakcoy, kangkung, tanaman hidroponik, dan bibit kelapa sawit

#### Bawang Merah

No.	Perlakuan	Berat umbi kering	Berat umbi basah
1.	100% Pupuk Anorganik	9.9 ton/ha	8.8 ton/ha
2.	50% Pupuk Organik + Fertomax	13.7 ton/ha	12.5 ton/ha
3.	100% Pupuk Organik + Fertomax	14.2 ton/ha	12.9 ton/ha

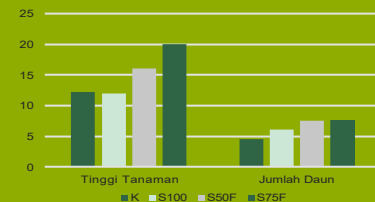


75% Pupuk Anorganik + Fertomax



100% Pupuk Anorganik + Fertomax

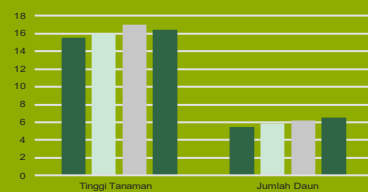
#### Kangkung



K : Kontrol ; S100 : 100% Kimia ; S50F : 50% Kimia + Fertomax ; S75F : 75% Kimia + Fertomax



#### Pakcoy



K : Kontrol ; S100 : 100% Kimia ; S50F : 50% Kimia + Fertomax ; S75F : 75% Kimia + Fertomax



#### Kentang



#### Tanaman Hidroponik



#### Bibitan Kelapa Sawit



Oleh Kelti Ilmu tanah dan Agronomi